

## Skrining Status Gizi Anak Balita Di Desa Samiran

Khodijah<sup>1</sup>, Ratna Widhiastuti<sup>2</sup>, Susi Muryani<sup>3</sup>, Novi Aprilia Kumala Dewi<sup>4</sup>,  
Nurhakim Yudhi Wibowo<sup>5</sup>, Wisnu Widyantoro<sup>6</sup>, Deni Irawan<sup>7</sup>, Angkatno<sup>8</sup>,  
Syarifuddin Bakhitar<sup>9</sup>, Agung Laksana Hendra<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Ratna Widhiastuti

E-mail : [ratnawidhiastuti@gmail.com](mailto:ratnawidhiastuti@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining status gizi pada anak balita di Desa Samiran. Skrining status gizi ini penting untuk mengetahui kondisi kesehatan anak balita, mengidentifikasi masalah gizi, dan memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah atau mengatasi malnutrisi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pengukuran antropometri, yaitu berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, serta wawancara dengan orang tua terkait pola makan anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pedoman WHO untuk menentukan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Desa Samiran memiliki status gizi yang baik, namun terdapat beberapa anak yang menunjukkan tanda-tanda kurang gizi dan stunting. Kesimpulannya, Pemeriksaan pertumbuhan (TB/PB, BB dan LILA) mayoritas hasilnya normal. Skrining status gizi balita di Desa Samiran memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi gizi anak di daerah tersebut dan menunjukkan perlunya intervensi gizi pada beberapa anak yang berisiko. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan gizi anak secara berkala.

**Kata kunci** - Skrining, Status Gizi, Balita

### Abstract

This community service activity aims to screen the nutritional status of children under five in Samiran Village. Screening nutritional status is important to determine the health condition of children under five, identify nutritional problems, and provide appropriate interventions to prevent or overcome malnutrition. The methods used in this activity include anthropometric measurements, namely weight, height and head circumference, as well as interviews with parents regarding their children's eating patterns. The data obtained was explained using WHO guidelines for determining the nutritional status of toddlers based on anthropometric indices. The results of this activity show that the majority of toddlers in Samiran Village have good nutritional status, but there are several children who show signs of malnutrition and stunting. In conclusion, screening of the nutritional status of toddlers in Samiran Village provides a clear picture of the nutritional conditions of children in the area and shows the need for nutritional intervention for some children at risk. This activity also succeeded in increasing parents' awareness about the importance of monitoring children's nutrition regularly.

**Keywords** - Screening, Nutritional Status, Toddlers

## **PENDAHULUAN**

Masalah gizi pada anak balita merupakan isu kesehatan yang sangat penting, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Samiran. Status gizi yang baik pada masa balita sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menjadi fondasi bagi kesehatan di masa depan. Namun, masih banyak daerah yang belum mendapatkan perhatian cukup dalam hal pemantauan gizi anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi yang seimbang, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi Asatuti, dkk (2021)

Desa Samiran, sebagai salah satu desa di wilayah pedesaan, masih menghadapi tantangan dalam memastikan setiap anak balita memiliki status gizi yang optimal. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa masih ada anak-anak di desa ini yang mengalami masalah gizi, baik dalam bentuk kurang gizi maupun stunting. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak serius pada kualitas hidup anak di masa depan, termasuk keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis.

Skrining status gizi balita menjadi langkah awal yang krusial untuk mendeteksi dini masalah-masalah gizi yang ada. Dengan melakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, serta melakukan wawancara terkait pola makan, tim kesehatan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai status gizi anak-anak di Desa Samiran. Informasi ini sangat penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran, baik dalam bentuk pemberian makanan tambahan, edukasi kepada orang tua, maupun rujukan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Fajriyah R & Hidajah, A (2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining status gizi pada anak balita di Desa Samiran. Selain untuk mendeteksi masalah gizi yang ada, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para orang tua, akan pentingnya pemantauan status gizi secara berkala. Dengan demikian, diharapkan adanya perbaikan kondisi gizi anak-anak di desa tersebut yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya generasi yang lebih sehat dan produktif

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah skrining status gizi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengukuran antropometri, yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak balita. Pengukuran ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif tentang status gizi berdasarkan indeks yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan orang tua atau pengasuh balita untuk menggali informasi tentang pola makan, kebiasaan makan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak.

Kegiatan ini dilakukan di desa samiran pada tanggal 10-11 November 2023. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan ini adalah persiapan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Samiran. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat untuk menginformasikan rencana kegiatan dan mengajak partisipasi orang tua yang memiliki balita. Sosialisasi ini penting untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dan mempersiapkan mereka dalam mendukung kelancaran pelaksanaan skrining. Selain itu, dilakukan pelatihan singkat bagi kader posyandu atau tenaga kesehatan setempat untuk memastikan bahwa pengukuran dilakukan secara akurat dan sesuai standar.

Tahap kedua adalah pelaksanaan skrining di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu atau lokasi yang telah disepakati bersama, dengan melibatkan seluruh balita yang ada di desa tersebut. Setiap anak balita yang hadir akan diukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepalanya menggunakan alat yang sudah dikalibrasi. Data hasil pengukuran dicatat dengan teliti oleh tim pengabdian. Setelah pengukuran, dilakukan wawancara singkat dengan orang tua atau pengasuh

mengenai pola makan anak, asupan nutrisi harian, serta masalah kesehatan yang mungkin pernah dialami oleh balita.

Tahap ketiga adalah analisis data dan tindak lanjut. Data antropometri yang diperoleh dari skrining dianalisis menggunakan pedoman WHO untuk menentukan status gizi anak. Hasil analisis ini kemudian disampaikan kepada orang tua beserta rekomendasi yang sesuai, seperti pemberian makanan tambahan, konsultasi gizi, atau rujukan ke fasilitas kesehatan jika ditemukan masalah gizi serius. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan gizi anak secara berkala dan cara-cara sederhana untuk memastikan asupan nutrisi yang seimbang. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan skrining status gizi yang dilakukan di Desa Samiran menunjukkan gambaran yang bervariasi mengenai kondisi gizi anak balita di desa tersebut. Dari total balita yang diukur, mayoritas memiliki status gizi yang normal sesuai dengan standar pertumbuhan WHO. Namun, terdapat beberapa kasus anak yang ditemukan mengalami kurang gizi dan stunting, yang merupakan indikasi adanya masalah gizi kronis. Anak-anak yang mengalami kurang gizi umumnya menunjukkan berat badan yang lebih rendah dari standar untuk usianya, sementara kasus stunting ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya.

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan pertumbuhan (TB/PB, BB, LK, dan LILA) Pemeriksaan pertumbuhan (TB/PB, BB dan LILA) sebagai rujukan untuk mengetahui status gizi anak. Hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 50 anak balita digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Demografi sasaran berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Laki-laki	20	40
Perempuan	30	60
Total	50	100

Hasil tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar anak yang dilakukan pemeriksaan berjenis kelamin perempuan yaitu 30 anak (%), sisanya laki-laki 20 anak.

**Tabel 2.**  
Status gizi anak berdasarkan TB atau PB dan BB

Status Gizi (TB/BB)	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Gemuk (> 2SD)	9	18
Normal (-2 SD sampai dengan 2SD)	34	68
Kurus (-3 SD sampai dengan < -2 SD)	1	2
Sangat Kurus (< -3 SD)	6	12
Total	50	100

Tabel diatas menyebutkan bahwa mayoritas status gizi berdasarkan TB/BB dalam kategori normal (-2 SD sampai dengan 2 SD) sebanyak 34 anak (%), sisanya dalam kategori gemuk ada 9 anak, sangat kurus 6 anak dan kurus ada 1 anak.

**Tabel 3.**  
Status gizi berdasarkan LILA

Status Gizi (LILA)	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Kurang (LILA <11,5 cm)	7	14
Normal (LILA ≥11,5 cm)	43	86
Total	50	100

Hasil dari tabel diatas menyatakan status gizi anak berdasarkan LILA mayoritas anak dengan status gizi normal (LILA ≥11,5 cm) ada 43 anak dan sisanya status gizi kurang ada 7 anak.

**Tabel 4.**  
Status perkembangan anak berdasarkan lingkaran kepala

Status Perkembangan	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Kurang (LK<40cm)	0	0
Normal (LK40-50cm)	50	100
Total	50	100

Tabel diatas menyatakan bahwa status perkembangan anak berdasarkan lingkaran kepala dari 50 anak, menyatakan bahwa seluruh anak memiliki lingkaran kepala yang normal.

Gizi merupakan makanan dengan memenuhi sumber zat gizi diantaranya lemak, karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan air yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia. zat gizi ini digunakan tubuh dalam proses menjalankan fungsi tubuh seperti menghasilkan energi, mengatur proses kehidupan serta membangun dan memelihara jaringan Soetjiningsih & Ranuh (2013).

Sedangkan status gizi yaitu kondisi yang seimbang antara masukan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh untuk berbagai proses biologis Guevara, J P et al (2013) Supriasa, N B (2012) Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. March et al (2021) Apabila tubuh tidak terpenuhi zat gizi maka akan mengalami gangguan gizi yang dapat dilihat dari status gizi anak berdasarkan TB atau BB anak dibandingkan dengan usia maupun berdasarkan LILA. TNP2K (2017)

Menurut Kemenkes, RI (2020) seorang anak balita dikatakan memiliki status gizi baik apabila tidak ada tanda-tanda seperti badan kurus, bengkak pada tungkai kaki dan nilai z skor berada diantara -2 SD sampai +2 SD. Seorang anak dikatakan status gizi kurang jika ada tanda seperti badan kurus dan nilai z skor berada diantara -3 SD sampai -2 SD dan gizi kurang tingkat berat jika ditemukan tanda badan kurus dan bengkak pada tungkai kaki serta nilai z skor < -3 SD.

Pembahasan mengenai hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak balita di Desa Samiran memiliki status gizi yang baik, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kesehatan gizi di kalangan anak-anak. Kasus stunting dan kurang gizi yang ditemukan menunjukkan perlunya intervensi yang lebih spesifik dan terarah, seperti program pemberian makanan tambahan, edukasi gizi kepada orang tua, serta dukungan ekonomi untuk keluarga yang membutuhkan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Kegiatan skrining ini juga memberikan wawasan penting bagi tim pengabdian mengenai kondisi sosial-ekonomi dan budaya yang mempengaruhi status gizi anak di Desa Samiran. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi strategis disusun untuk mendukung perbaikan gizi balita di desa tersebut. Salah satu rekomendasi utama adalah peningkatan akses masyarakat terhadap informasi dan pelayanan kesehatan gizi yang lebih baik, termasuk pelatihan bagi kader posyandu untuk melakukan pemantauan gizi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercapai perbaikan signifikan dalam status gizi anak balita di Desa Samiran ke depannya.



Gambar 1.  
Pengukuran Berat Badan



Gambar 2.  
Pengukuran TB/PB & LILA



Gambar 3.  
Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi S1 Ilmu Keperawatan

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan skrining status gizi pada anak balita di Desa Samiran berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi gizi anak-anak di desa tersebut, dengan mayoritas balita menunjukkan status gizi yang normal, namun terdapat beberapa yang mengalami kurang gizi dan stunting. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang terarah, seperti pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi kepada orang tua, serta perlunya peningkatan kesadaran dan pemantauan gizi secara berkala untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perbaikan signifikan dalam kesehatan gizi balita di Desa Samiran dapat tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih pada AIPNI dan Universitas Bhamada Slawi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi dan Edukasi Gizi pada Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 260 Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1(1), 52-559-96.
- Fajariyah, R., & Hidajah, A. (2020). Correlation Between Immunization Status an Mother's Height, and Stunting in Children 2–5 Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 8
- March, C. A., Becker, D. J., & Libman, I. M. (2021). Nutrition and Obesity in the Pathogenesis of Youth-Onset Type 1 Diabetes and Its Complications. *Frontiers in Endocrinology*, 12, 622901. <https://doi.org/10.3389/fendo.2021.622901>
- Guevara, J. P., Gerdes, M., Localio, R., V, Y., Martin, J. P., S, C., et al. (2013). Effectiveness of Developmental Screening. *Urban Setting Pediatric*, Vol. 131 No. 1 30-37.
- Kemenkes, RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Soetjningsih, & Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak ed.2*. Jakarta: EGC.
- Supariasa, N. B. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten / Kota Prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). [www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id)
- .